

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman *Z-Score* dan Springate *S-Score* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model prediksi Springate adalah model kebangkrutan yang memiliki tingkat akurasi tertinggi untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Neeny Syahrenny, (2023) yang menarik kesimpulan bahwa model Springate *S-Score* merupakan model yang paling akurat. Pada penelitian ini, tingkat akurasi model Springate yaitu tertinggi, sebesar 92% dengan 99 prediksi benar dari 108 data. Model Springate memiliki tingkat *error* sebesar 8%. Sedangkan tingkat akurasi model Altman yaitu sebesar 63% dengan 68 prediksi benar dari 108 data. Model Altman memiliki tingkat *error* sebesar 37%.
2. Terdapat perbedaan terhadap hasil pada prediksi kebangkrutan Altman dan Springate. Sesuai dengan uji Mann Whitney dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model prediksi Altman dan Springate. Secara menyeluruh, terdapat persamaan hasil prediksi pada beberapa perusahaan yang diprediksi bangkrut dengan model Altman dan Springate selama 3

tahun berturut-turut yaitu PT Graha Layar Prima Tbk (BLTZ), PT Bukit Uluwatu Tbk (BUVA), PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY), PT Cipta Selera Murni Tbk (CSMI), PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM), PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Hotel Fitra International Tbk (FITT), PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR), PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES), PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN), PT Pudjiaji & Sons Tbk (PNSE), dan PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS).

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel hanya dalam periode 2020-2022. Selain itu, model yang digunakan dalam penelitian hanya membandingkan dua model saja, sedangkan masih banyak model prediksi yang lain seperti model Zmijewski, Grover, Foster, Ohlson, Fulmer, Taffler, dan lainnya.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan penelitian ini, didapat model Springate dengan tingkat akurasi tertinggi. Maka model Springate bisa dijadikan sebagai landasan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan di sektor pariwisata yang terdaftar di BEI. Perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan kedua model menunjukkan adanya perbedaan hasil pada prediksi kebangkrutan

perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Bagi investor lebih baik melakukan analisa terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Untuk perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan (*distress*), sebaiknya melakukan strategi untuk mengatasi masalah *financial* secara tepat sehingga perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, model Springate adalah model dengan tingkat akurasi tertinggi dibanding model Altman dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Berarti penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neeny Syahrenny, (2023) yang menyimpulkan bahwa model Springate dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi tertinggi pada perusahaan sektor pariwisata. Perhitungan dalam model Springate menggunakan analisis rasio dari unsur aset, liabilitas, ekuitas, dan penjualan. Rendahnya skor dari hasil perhitungan model kebangkrutan memberi sinyal negatif karena perusahaan dengan skor yang berada dibawah nilai *cut off* diprediksi mengalami masalah *financial* yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

perlu melakukan perbaikan agar dapat terhindar dari kemungkinan kebangkrutan.

